

**ANALISIS MOTIVASI INTERNAL DAN EKSTERNAL PENYULUH PERTANIAN
DI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Supiyani Wati*, Rosnita **, dan Roza Yulida **

Abstract

This research aims to analyzed the extention of counseling and analyzed of the factors of motivation internal and external of agricultural extension officer, in the district of Gunung Toar Regency Kuantan Singingi. Research using survey method was carriate out from November fill April 2015 in sub Gunung Toar district Kuantan Singingi with the largest amounted of rubber farmers and a rubber plant large a mount in Riau Province. Sampling is caried out againts census 5 extension officers in the UPTD plantation sub Gunung Toar. Execution of counseling in analistis are descriptive and extension officers motivation with scale likert. The motivational variable refers to the theory of extension officers in Kadarisman Saydam (2012), with respect to internal and external factors. Research results show that the extention of counseling in the sub Gunung Toar was alreadygood, where the extension officers LAKU system using the methods with the extension in the form of print, extension officers amountedto 5 people with education level of 60 percent SMA/SMK/equal and 40 percent of the graduates, number of villages built average 2-4 village per extension officers. The motivation extension officers was enough high score average (2,97), where internal motivation variables already on the category is Quite high with the score average (3,33) while the external motivation also on categories is Quite high with the score average (2,61).

Keyword: Agricultural extension officer, internal motivation, eksternal motivation

* ***Supiyani*** adalah alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

** ***Rosnita dan Roza Yulida*** adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Faperta Universitas Riau, Pekanbaru.

I. PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan subsektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak. Dalam perkembangannya, subsektor ini tidak terlepas dari berbagai dinamika lingkungan nasional dan global. Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional.

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi Sumber Daya Alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan.

Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, sebagian besar berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Luas area perkebunan karet tahun 2013 tercatat mencapai lebih dari 3.5 juta Ha yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, diantaranya 85% merupakan perkebunan karet rakyat, dan hanya 7% perkebunan besar negara serta 8% perkebunan besar milik swasta. Produksi karet nasional pada tahun 2013 mencapai 3,2 juta ton. Jumlah ini masih akan bisa ditingkatkan lagi dengan melakukan peremajaan dan memberdayakan lahan-lahan pertanian milik petani serta lahan kosong/tidak produktif yang sesuai untuk perkebunan karet (Statistik Perkebunan Indonesia, 2013).

Riau adalah penghasil Karet terbesar di Indonesia sedangkan Indonesia sebagai negara Produsen Karet terbesar di Dunia. Karet merupakan komoditi unggulan Provinsi Riau di luar Migas. Produksi Karet Riau tiap tahunnya berkisar 500.000 ton dengan jumlah lahan perkebunan Karet sebesar 516.994 Hektare (Ha) (Statistik Provinsi Riau, 2012).

Kabupaten Kuantan Singingi menurut data Badan Pusat Statistik (2012) tercatat sebagai Kabupaten dengan luas wilayah dan jumlah produksi tanaman karet tertinggi yaitu sebanyak 56.299 ton dengan luas tanaman karet terluas di provinsi Riau yaitu 146.215 Ha. Berdasarkan data Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluh Propinsi Riau (2013), jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 86 orang, dimana tersebar di 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Keberhasilan didalam pembangunan pertanian sangat erat kaitannya dengan pelaku pembangunan pertanian itu sendiri yakni penyuluh pertanian. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/02/Menpan/2/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya bahwa tugas pokok penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluhan pertanian, pengembangan profesi dan penunjang kegiatan penyuluhan pertanian dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan petani.

Menurut UU No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menegaskan bahwa penyuluh pertanian mempunyai peran yang sangat strategis dalam rangka memajukan pembangunan pertanian di Indonesia. Pemerintah dan masyarakat umum berkewajiban untuk menyelenggarakan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan. Untuk itu motivasi dari diri seorang penyuluh perlu ditingkatkan agar tercapainya tujuan dari kegiatan penyuluhan.

Seseorang pada dasarnya memiliki suatu faktor motivasi dalam diri, begitu juga bagi pribadi seorang penyuluh dimana faktor motivasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja, motivasi tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal dalam kehidupan pribadi seseorang, hal inilah yang akan menjadi indikator dari pada variabel motivasi. Menurut Saydam dalam Kadarisman (2012) mengemukakan bahwa faktor internal terdiri dari: kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kelelahan dan kebosanan, serta kepuasan kerja. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu: kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, ada jaminan karir (penghargaan atas prestasi), dan peraturan yang fleksibel.

Dalam upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembangunan pertanian khususnya sub sektor perkebunan diperlukan penyuluh pertanian yang memiliki pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan sikap, sehingga penyuluh pertanian dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik. Melihat pentingnya peran dan fungsi dari diri seorang penyuluh dalam pembangunan pertanian maka dalam hal ini permasalahannya adalah bagaimana pelaksanaan penyuluhan dan motivasi baik motivasi internal maupun eksternal penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan dan menganalisis motivasi internal serta eksternal penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Kecamatan Gunung Toar merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani karet. Kecamatan Gunung Toar memiliki UPTD Perkebunan dibawah naungan Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian dimulai dari bulan November tahun 2014 sampai dengan bulan April tahun 2015.

2.2. Metode pengambilan sampel

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Informasi diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada responden yang berpedoman pada kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyuluh yang berada di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah sebanyak 5 orang karena jumlah penyuluh yang sedikit maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus.

2.3. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden dengan cara wawancara terstruktur menggunakan kuesioner berdasarkan variabel dan indikator penelitian. Data sekunder yang diperlukan diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Perkebunan Provinsi Riau, Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi, Biro Pusat Statistik Provinsi Riau, UPTD Perkebunan

Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel motivasi penyuluh, dimana sub-variabel bersumber dari saydam dalam kadarisman (2012). Sub-variabel yang digunakan dalam variabel motivasi adalah (1) Kematangan pribadi; (2) Tingkat pendidikan; (3) Keinginan dan harapan; (4) Kelelahan dan kebosanan; (5) Kepuasan kerja; (6) Kondisi lingkungan kerja; (7) Kompensasi yang memadai; (8) Supervisi yang baik; (9) Adanya jaminan karir; (10) Peraturan yang fleksibel.

2.4. Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan metode analisis data secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu variabel dimana uji ini bergantung pada jenis data yang digunakan yakni nominal, ordinal, interval atau rasio (Ramli, 2007). Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua dilakukan dengan mendeskripsikan hasil olahan data yang didapatkan dari jawaban kuisisioner.

Setiap jawaban responden diberi skor berdasarkan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2011), skala likert digunakan sebagai referensi dalam pemrosesan data dari kuesioner, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Setiap indikator diberi skor atau (nilai). Skor nilai jawaban untuk motivasi Penyuluh, kompetensi penyuluh, dan peranan penyuluh Pertanian tersaji pada Tabel satu berikut:

Tabel 1. Kategori jawaban terhadap motivasi penyuluh

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
1	2
Sangat Tinggi (ST)	5
Tinggi (T)	4
Sedang (CT)	3
Rendah (KT)	2
Sangat Rendah (SKT)	1

Untuk mengetahui rentang skala tingkat motivasi penyuluh digunakan rumus sebagai berikut:

Rentang Skala = $\frac{\text{Skor Mak} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah Kategori}} \times 0,01$

Jumlah Kategori

Rentang penilaian berkisar 1 sampai 5 yaitu penilaian tertinggi. Rentang skala pada penelitian yang akan dilakukan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5} \times 0,01 = 0,79$$

Sehingga diperoleh rentang skala motivasi penyuluh pertanian seperti pada Tabel dua berikut:

Tabel 2. Nilai skor dan kategori motivasi penyuluh

Kategori	Skor	Skala
Sangat Kurang Tinggi (SKT)	1	1,00 - 1,79
Tinggi (KT)	2	1,80 - 2,59
Cukup Tinggi (CT)	3	2,60 - 3,39
Tinggi (T)	4	3,40 - 4,19
Sangat Tinggi (ST)	5	4,20 - 5,00

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah penyuluh yang berada di UPTD Perkebunan Kecamatan Gununb Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Identitas responden terdiri dari tingkat umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman menjadi penyuluh, dan wilayah binaan. Penjabaran identitas responden sebagai berikut: penyuluh di Kecamatan Gunung Toar memiliki umur paling muda yaitu 29 tahun sedangkan umur paling tua yaitu 55 tahun. Mayoritas penyuluh yang dijadikan responden dalam penelitian masih berumur muda yaitu sebanyak 3 orang (60 persen), sedangkan penyuluh yang berumur tua ada 2 orang (40 persen). Tenaga penyuluh pertanian kepada golongan produktif dengan rata-rata umur penyuluh yaitu 39 tahun 2 bulan dimana seluruh penyuluh mempunyai usia antara 20 sampai 55 tahun (usia produktif). Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap suksesnya kegiatan penyuluhan, dimana penyuluh masih mampu untuk mencari materi-materi penyuluhan dan memahaminya serta mampu menyampaikannya kepada petani dengan baik sesuai dengan harapan petani itu sendiri sehingga penyuluh dituntut untuk memiliki kinerja yang baik.

Pendidikan formal yang paling tinggi dimiliki oleh penyuluh adalah pada jenjang Sarjana, yaitu ada 2 orang (40 persen) sedangkan sisanya SMA/SLTA/SMK/MA yaitu sebanyak 3 orang (60 persen). Dengan pendidikan tersebut berpengaruh pada kompetensi dalam pelaksanaan penyuluhan dimana tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap keterampilan, peranan atau tanggung jawab dan sikap dari penyuluh tersebut yang akan berhubungan dengan kinerja yang dicapai.

Pengalaman menyuluh dari penyuluh di Kecamatan Gunung Toar yaitu sebanyak 60 persen masih rendah, sisanya 40 persen memiliki masa kerja yang tinggi, dengan demikian penyuluh yang dijadikan responden memiliki masa kerja yang masih rendah. Jumlah tanggungan keluarga sebesar 60 persen memiliki tanggungan keluarga yang sedang 1 sampai 2 anak, sisanya lebih dari 3 orang anak. Dengan demikian sebagian besar penyuluh responden memiliki tanggungan keluarga sedang.

Pelatihan yang pernah diikuti penyuluh sebanyak 60 persen pernah mengikuti pelatihan dengan frekuensi rendah yaitu 2 sampai 3 kali pelatihan, 20 persen dengan kategori sedang yaitu 4 kali pelatihan dan 20 persen lagi pernah mengikuti lebih dari 4 kali pelatihan dengan kategori tinggi. Dengan demikian hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas penyuluh responden frekuensi mengikuti pelatihan yang masih rendah.

Wilayah binaan merupakan daerah tugas penyuluh untuk melakukan penyuluhan, secara keseluruhan 40 persen memiliki desa binaan pada kategori sedikit yaitu 0 sampai 2 desa, 40 persen dengan kategori sedang yaitu 3 desa dan 20 persen lagi pada kategori banyak dengan jumlah desa lebih dari 3 desa. Berdasarkan hasil penelitian jumlah desa binaan masing-masing penyuluh berada pada kategori sedikit dan sedang (rata-rata 2-3 desa) untuk satu orang penyuluh. Hal ini tidak sesuai dengan UU yang berlaku dimana menurut UU No 16 tahun 2006 satu orang penyuluh memegang satu desa pada kenyataannya penyuluh masih memegang lebih dari satu desa.

A. Penyelenggaraan Penyuluhan

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilaksanakan berdasarkan suatu perencanaan yang terstruktur yang disebut Program Penyuluhan Pertanian. Deskriptif penyelenggaraan penyuluhan di Kecamatan Gunung Toar sebagai berikut: pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Gunung Toar difokuskan kepada penyuluhan pertanian

komoditi tanaman karet, dikarenakan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani karet. Program penyuluhan yang disusun penyuluh di tingkat Kecamatan Gunung Toar lebih banyak mengenai tanaman karet seperti penyediaan dan penyebarluasan informasi teknologi yang baik dalam upaya pengembangan pertanian karet, namun masih ada materi untuk komoditas lain.

Petani yang menjadi sasaran penyuluhan oleh penyuluh UPTD Perkebunan di Kecamatan Gunung Toar adalah terfokus pada petani yang berusaha tanaman perkebunan saja seperti petani karet, sawit, kelapa dan lain-lain. Penyuluhan lebih banyak kepada usahatani tanaman karet yaitu lima materi dari sepuluh materi yang diberikan, hal ini dikarenakan masyarakat Kecamatan Gunung Toar lebih banyak mengusahakan tanaman karet sebagai usaha taninya dan juga sejalan dengan program pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi yang menghimbau masyarakatnya untuk bertanam tanaman karet dibandingkan dengan kelapa sawit.

Metode penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh mengacu dengan sistem LAKU (Latihan dan Kunjungan). Dimana penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Akan tetapi sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada masyarakat saat ini khususnya petani yang mendapat penyuluhan sudah menggunakan alat komunikasi berupa Handphone begitu juga dengan penyuluh sendiri sehingga sistem LAKU tersebut kurang diaplikasikan penuh dimana petani dalam mencari informasi dapat langsung menghubungi penyuluh melalui alat komunikasi yaitu handphone dan petani juga terkadang mencari sendiri informasi penyelesaian terhadap masalah yang dihadapinya melalui internet.

Media penyuluhan pertanian yang biasa digunakan oleh penyuluh adalah yang berbentuk seperti flipchart (peta singkap), buku, leaflet, dan poster. Penggunaan media ini mempermudah petani untuk mengerti apa pesan yang disampaikan oleh penyuluh. Tetapi penggunaan media sangat jarang dilakukan oleh penyuluh, karena ketersediaan media yang sangat kurang.

Materi yang disampaikan penyuluh lebih banyak kepada komoditas karet yaitu sebanyak 42 persen, seperti teknik penanaman karet, teknik percabangan karet, teknik pemupukan karet, pengendalian jamur akar putih dan penyadapan karet yang benar. Materi

mengenai karet ini difokuskan karena sebagian besar masyarakat Kecamatan Gunung Toar mempunyai profesi sebagai petani karet. Akan tetapi materi yang disampaikan penyuluh tidak hanya materi tentang karet saja, materi tentang sawit juga disampaikan (17 persen), dan materi tentang kakao (17 persen) sedangkan materi yang dianggap umum sebanyak 25 persen. Perlu dijelaskan bahwa materi setiap penyuluh berbeda-beda sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan dari desa binaan masing-masing penyuluh.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilakukan mengikuti peraturan yang ditetapkan Dinas Perkebunan yaitu sistem 2:4 yang artinya dilakukan 4 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa, Rabu, Jum'at dan Sabtu sedangkan hari Senin dan Kamis digunakan untuk berkumpul bersama penyuluh lain di kantor UPTD Perkebunan dalam rangka mendiskusikan capaian dan masalah yang dihadapi oleh masing-masing penyuluh di lapangan. Penyuluhan yang dilakukan selama 4 hari dalam satu minggu tersebut akan didistribusikan waktu pertemuannya kepada masing-masing kelompok tani binaan, satu penyuluh mempunyai jumlah kelompok tani binaan dari 6 sampai 12 kelompok tani binaan. Untuk satu kelompok tani binaan biasanya mendapatkan jatah satu kali pertemuan selama satu bulan, tetapi adakalanya satu kelompok tani itu mendapat dua kali kunjungan dari penyuluh dalam satu bulan.

Pertemuan antara penyuluh dengan petani biasanya dilakukan pertemuan kelompok, artinya penyuluh mengunjungi petani pada kelompok taninya. Untuk jadwal dan tempat pertemuan disepakati oleh penyuluh dan kelompok tani, biasanya pertemuan berlangsung di salah satu rumah petani yang menjadi anggota kelompok tani, selain itu juga pertemuan sering diadakan di kebun petani sendiri, dan juga kunjungan petani kerumah atau kediaman penyuluh.

B. Motivasi penyuluh

Motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut untuk memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Meskipun secara umum motivasi merujuk ke upaya yang dilakukan guna mencapai setiap sasaran, disini kita merujuk ke sasaran organisasi karena fokus kita adalah perilaku yang berkaitan dengan kerja (**Robbins & Coulter, 2007**).

Saydam dalam Kadarisman (2012), menyebutkan motivasi kerja seseorang di dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari proses psikologis dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri (*environment factors*). Faktor internal mencakup kematangan pribadi, tingkat pendidikan, kelelahan dan kebosanan, dan kepuasan kerja. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, adanya jaminan karir dan peraturan yang fleksibel.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan motivasi penyuluh di Kecamatan Gunung Toar dapat dilihat berdasarkan Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Motivasi dilihat dari faktor Internal dan Eksternal

No	Variabel	Rata-rata	Kreteria
1	Kematangan pribadi (X1)	3.20	Cukup tinggi
2	Tingkat pendidikan (X2)	3.00	Cukup tinggi
3	Keinginan dan harapan pribadi (X3)	3.40	Tinggi
4	Kelelahan dan kebosanan (X4)	3.60	Tinggi
5	Kepuasan kerja (X5)	3.45	Tinggi
Rata-rata faktor internal		3,33	Cukup tinggi
6	Lingkungan kerja (X6)	2.47	Kurang tinggi
7	Kompensasi yang memadai (X7)	2.43	Kurang tinggi
8	Supervise yang baik (X8)	2.47	Kurang tinggi
9	Jaminan karir (X9)	1.90	Kurang tinggi
10	Peraturan yang fleksibel (X10)	3.80	Tinggi
Rata-rata faktor eksternal		2,61	Cukup tinggi
Rata-rata variabel motivasi		2,97	Cukup tinggi

Berdasarkan Tabel 3, motivasi penyuluh di Kecamatan Gunung Toar sudah “Cukup tinggi” dengan perolehan skor rata-rata sebesar (2,97) yang artinya perlu dilakukan suatu upaya agar dapat mendorong penyuluh menjadi lebih termotivasi dalam menjalankan pekerjaannya. Motivasi penyuluh jika dilihat dari faktor internal (faktor motivasi yang berasal dari dalam diri) sudah tergolong “Cukup tinggi” dengan skor rata-rata sebesar (3,33), dimana indikator pada faktor motivasi internal yang sudah dalam kategori “Tinggi” adalah indikator kelelahan dan kebosanan (berkonotasi negatif) dengan skor (3,60), indikator kepuasan kerja dengan skor (3,45), dan indikator keinginan dan harapan pribadi dengan skor (3,40), sedangkan indikator yang sudah “Cukup tinggi” pada faktor motivasi

internal adalah indikator kematangan pribadi dengan skor (3,20), dan indikator tingkat pendidikan dengan skor (3,00).

Motivasi penyuluh jika dilihat faktor eksternal (motivasi yang didapat dari faktor luar) juga pada kategori “Cukup tinggi” dengan perolehan skor rata-rata sebesar (2,61), sedangkan indikator yang sudah “Tinggi” adalah peraturan yang fleksibel dengan perolehan skor rata-rata sebesar (3,80), sedangkan indikator faktor motivasi eksternal lainnya masih “Kurang tinggi” adapun indikator tersebut adalah lingkungan kerja dengan skor (2,47), indikator supervisi yang baik dengan skor (2,47), indikator kompensasi yang memadai dengan skor (2,43), dan indikator jaminan karir dengan skor (1,90). Untuk itu, perlu adanya dorongan yang lebih baik agar dapat meningkatkan motivasi penyuluh baik dari pemerintah, lingkungan kerja, maupun dari diri penyuluh itu sendiri agar kinerja dari penyuluh juga dapat meningkat kearah yang lebih baik.

Jika dilihat secara keseluruhan dari variabel motivasi berdasarkan faktor internal dan eksternal indikator variabel motivasi yang termasuk dalam kategori “Tinggi” dengan skor tertinggi adalah indikator peraturan yang fleksibel dengan skor (3,80), kelelahan dan kebosanan dengan skor yaitu (3,60), dimana skor dan kategori dari kelelahan dan kebosanan (berkonotasi negatif) terhadap motivasi dari penyuluh tersebut. indikator yang sudah “Tinggi” selanjutnya adalah indikator keinginan dan harapan pribadi dengan skor (3,40), dan indikator kepuasan kerja dengan skor (3,45). Indikator pada variabel motivasi jika dilihat dari faktor internal dan eksternal yang masuk dalam kategori “Cukup tinggi” yaitu indikator kematangan pribadi dengan skor (3,20), dan indikator tingkat pendidikan dengan skor (3,00). Indikator pada variabel motivasi jika dilihat dari faktor internal dan eksternal berdasarkan analisis data yang dilakukan yang masih “Kurang tinggi” pada penyuluh di Kecamatan Gunung Toar adalah indikator jaminan karir dimana dengan skor terendah yaitu sebesar (1,90), selanjutnya indikator kompensasi yang memadai dengan skor (2,43), indikator lingkungan kerja dengan skor (2,47), dan indikator supervisi yang baik (2,47). Berdasarkan kenyataan tersebut di lapangan, perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan motivasi dari penyuluh sehingga dapat lebih termotivasi dalam menjalankan kewajibannya baik dari diri penyuluh sendiri maupun dari pihak pemerintah sehingga dapat berdampak pada kompetensi, peran, dan kinerja dari penyuluh itu sendiri.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penyelenggaraan penyuluhan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan baik dilihat dari unsur-unsur penyuluhan yang mempengaruhinya yaitu: (1) Penyuluh di Kecamatan Gunung Toar berjumlah 5 orang; (2) jumlah desa binaan 2-4 per penyuluh; (3) Pendidikan penyuluh 60 % SMA dan 40 % S1; (4) Sasaran penyuluhan petani perkebunan di kecamatan gunung toar (petani karet dan lain-lain); (5) Metode yang digunakan oleh penyuluh di Kecamatan Gunung Toar mengacu pada sistem LAKU (Latihan dan Kunjungan) dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi; (6) Media yang biasa digunakan oleh penyuluh di Kecamatan Gunung Toar biasanya yang berbentuk cetak seperti flipchart (peta singkap), buku, leaflet, dan poster; (7) Waktu penyuluhan yang biasa dilakukan ialah berpedoman pada peraturan Dinas Perkebunan yaitu menggunakan sistem 2:4 yang artinya 2 hari di kantor dan 4 hari dilapangan dimana di Kecamatan gunung toar hari kantornya ialah hari senin dan kamis dan 4 hari dilapangan yaitu dilakukan pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at dan sabtu; (8) Tempat penyuluhan di Kecamatan Gunung Toar diadakan dilapangan sesuai dengan permintaan petani dan sesuai dengan jadwal kunjungan rutin serta melalui alat komunikasi berupa handphone dan juga dilakukan dikediaman penyuluh itu sendiri; (9) Materi umumnya disesuaikan dengan program dan rencana kerja penyuluh. Program penyuluhan yang disusun penyuluh di tingkat Kecamatan Gunung Toar lebih banyak mengenai tanaman karet seperti penyediaan dan penyebarluasan informasi teknologi yang baik dalam upaya pengembangan pertanian karet.

Motivasi penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar sudah “Cukup baik” dengan perolehan skor rata-rata sebesar (2.97), yang artinya motivasi penyuluh di Kecamatan Gunung Toar masih perlu ditingkatkan, untuk itu faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi penyuluh juga perlu diperhatikan baik dari pihak pemerintah maupun dari diri penyuluh itu sendiri.

4.2. Saran

1. Hasil penelitian yang dilakukan UPTD perkebunan menunjukkan hasil bahwa motivasi penyuluh di Kecamatan Gunung Toar “Cukup tinggi”. Dalam hal ini perlu dilakukan

suatu upaya oleh pemerintah untuk memperbaiki dan membimbing serta mengevaluasi penyuluh agar dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi yaitu dengan langkah awal yang harus dilakukan oleh pemerintah ialah dengan lebih memfokuskan dan memperhatikan atas faktor-faktor penunjang untuk membangkitkan motivasi baik internal maupun eksternal bagi penyuluh pertanian itu sendiri dari segi sarana maupun prasarana pendukung kegiatan penyuluhan serta memberikan pendidikan non-formal bagi penyuluh agar tercapainya hasil untuk peningkatan kinerja yang lebih baik.

2. Kepada penyuluh diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi yang lebih baik lagi sehingga mampu memberikan sumbangan ilmu dan mendapatkan dampak yang lebih nyata terhadap petani. Untuk itu, dalam upaya peningkatan perlu ditingkatkan baik motivasi internal dan eksternal sehingga mampu mendorong agar dapat meningkatkan suatu kinerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. **Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tentang system penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan.** Departemen pertanian.
- Dinas Pusat Penyuluhan Pertanian, 2013. **Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Propinsi Riau 2013.** Riau.
- Fauzan, Rahmad. 2014. **Tingkat kompetensi professional penyuluh di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.** Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau (Dipublikasikan).
- Kadarisman, M. 2012. **Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.** Rajawali Pers. Jakarta.
- Mardikanto, T. 2009. **Sistem penyuluhan pertanian.** Press.LPP UNS dan UNS. Surakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: **PER/02/Menpan/2/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya bahwa tugas pokok penyuluh pertanian.**
- Peraturan Menteri Pertanian No. 91/Permentan/OT.140/9/2013. **Evaluasi kinerja penyuluh pertanian.**

Ramli. 2007. **Pengolahan dan Analisis Data**. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.

Sugiyono. 2011. **Statistik Untuk Penelitian**. Alfabeta. Bandung.

Sariem, 2014. **Persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan Karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi**. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau (Dipublikasikan).